

MEMETAKAN BAKAT DAN MINAT SISWA DENGAN MEMBANGUN MENTAL WIRAUSAHA GUNA Mendukung PROGRAM EKONOMI KREATIF DI LINGKUNGAN SEKOLAH

Pajar Amin¹, Dewi Ulfah Arini², Wisjnumurti Bamang Permadi³

^{1,2,3}Akuntansi, Universitas Pamulang, Indonesia

¹pajaramin@gmail.com, ²ulfahami04@yahoo.co.id, ³wisjnumurti@gmail.com

ABSTRAK

Abstrak: Kegiatan ini bertujuan membantu sekolah dengan mengidentifikasi minat dan bakat siswa untuk menjadi wirausaha. Dari hasil riset diketahui tingkat pengangguran di Indonesia cukup tinggi. Data per Agustus 2019 tingkat pengangguran sebesar 5,67% dari lulusan sarjana, 5,99% dari lulusan diploma, sebesar 7,29% dari lulusan SMA, dan lulusan SMK berjumlah 10,42%. Tingkat pengangguran ini sangat memprihatinkan utamanya kalau dibandingkan dengan proporsi jumlah penduduk yang menjadi wirausahawan. Dengan membantu sekolah untuk mengidentifikasi minat dan bakat siswanya, sekolah akan mempunyai dasar acuan untuk membuat *mapping* para siswanya dalam minat dan bakat untuk menjadi wirausaha. Pemetaan tersebut akan dapat digunakan menjadi dasar pihak sekolah untuk membuat bobot pelatihan dalam rangka membangkitkan minat untuk menjadi wirausaha dan pelatihan untuk menjadi wirausaha yang handal. Program ini akan menjadi dukungan yang positif untuk mengurangi porsi wirausaha yang saat ini masih memprihatinkan.

Kata kunci : minat dan bakat siswa; wirausaha; ekonomi kreatif.

Abstract: *This activity aims to help the school by identifying the interests and talents of students to become entrepreneurs. From the research results known unemployment rate in Indonesia is quite high. Data per August 2019 the unemployment rate amounted to 5.67% of undergraduate graduates, 5.99% from Diploma graduates, of 7.29% from high school graduates, and vocational high school graduates amounted to 10.42%. This unemployment rate is very concern when compared to the proportion of the number of people who are entrepreneurs. By helping schools to identify the interests and talents of their students, schools will have a basic reference to mapping their students in their interests and talents to become entrepreneurs. The mapping will be used as the basis of the school to create the training weights in order to generate an interest in becoming an entrepreneurial and training to become a reliable entrepreneur. This Program will be a positive support to reduce the portion of entrepreneurial that is currently still in concern.*

Keywords: *Students ' interests and talents; Entrepreneurial Creative economy.*



Article History:

Received : 15-04-2020

Revised 1 : 28-04-2020

Revised 2 : 03-05-2020

Revised 3 : 07-05-2020

Revised 4 : 13-05-2020

Accepted : 16-05-2020

Online : 04-06-2020



*This is an open access article under the
CC-BY-SA license*

A. LATAR BELAKANG

Salah satu penjaminan mutu pendidikan menganut paradigma bahwa pembelajaran sepanjang hayat berpusat pada peserta didik yang memperlakukan, memfasilitasi dan mendorong menjadi insan pembelajar yang kreatif, inovatif dan berkewirausahaan. Karena itu, bidang wirausaha menjadi salah satu ekstrakurikuler yang ditetapkan didalam pendidikan sekolah sesuai dengan SK dari kemendiknas mengenai pelajaran membangun mental wirausaha sesuai potensi siswa, sebagai berikut, pembelajaran sepanjang hayat berpusat pada peserta didik yang memperlakukan, memfasilitasi, dan mendorong peserta didik menjadi insan pembelajar mandiri yang kreatif, inovatif, dan berkewirausahaan (Permendiknas, 2009). Bidang ini mengajarkan kepada siswa untuk menciptakan pola fikir siswa agar lebih kreatif dan mengajak mandiri dan inovatif. Menurut Zimmer, scarborough dan wilson dalam Septianti and Frastuti (2019) menyatakan bahwa wirausaha itu sendiri adalah menciptakan nilai tambah dipasar melalui proses pengkombinasian sumber daya dengan cara baru dan berbeda agar dapat bersaing. Hal ini menyatakan bahwa setiap individu perlu mengembangkan diri melalui ide-ide yang besar dengan dukungan sumberdaya yang ada dimana berwirausaha dapat meningkatkan dan mengembangkan kemampuan sehingga membuatnya berarti bagi lingkungan.

Masalah utamanya saat ini adalah, meningkatnya jumlah pengangguran pada usia produktif yang berdampak pada perekonomian satu wilayah. Hal ini karena tidak diimbangnya kesempatan tenaga kerja yang merata sedangkan jumlah penduduk produktif Indonesia tidak berbanding lurus. Terutama pada jumlah penduduk produktif yang terdidik. Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat jumlah angkatan kerja pada Agustus 2019 sebanyak 133,56 juta orang, naik 2,55 juta orang dibanding Agustus 2018. Komponen pembentuk angkatan kerja adalah penduduk yang bekerja dan pengangguran. Pada Agustus 2019, sebanyak 126,51 juta orang adalah penduduk bekerja dan sebanyak 7,05 juta orang menganggur. Dibanding setahun yang lalu, jumlah penduduk bekerja bertambah 2,50 juta orang, sedangkan pengangguran berkurang 50 ribu orang. (<https://www.bps.go.id>). Selanjutnya, berdasarkan data dari BPS melalui www.bps.go.id pada pressrelease 6 Mei 2019 (Rajagukguk (INews) & Ranto, 2019), Dr. Suhariyanto Kepala BPS RI mengatakan bahwa “dalam setahun terakhir pengangguran memang berkurang sebanyak 50 ribu orang. Sehingga Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) juga turun menjadi 5,01 persen pada periode Februari 2019. Selain itu, BPS juga mencatat secara keseluruhan jumlah pengangguran di Indonesia saat ini mencapai 6,82 juta orang. Jumlah pengangguran di desa turun sebesar 0,27 persen menjadi 3,45 persen pada Februari 2019. Sedangkan tingkat pengangguran kota hanya turun sebesar 0,04 persen menjadi 6,30 persen.

Semoga angka ini semakin terus mengecil, artinya tingkat pengangguran terbuka semakin berkurang. Kondisi ini tidak terlepas dari peran para pengusaha dalam melakukan ekspansi bisnis mereka, sehingga kebutuhan tenaga kerja semakin besar. Peran ini jugalah yang diharapkan dapat dilakukan melalui gerakan wirasusaha di kalangan mahasiswa dan para pemuda. Dengan berwirausaha seseorang dapat membuka lapangan

kerja baik bagi dirinya sendiri maupun bagi orang lain. Dapat dibayangkan jika jumlah wirausaha di Indonesia sebanyak 5,2 juta (2% dari 260 juta penduduk Indonesia) orang dan merekrut minimal satu orang saja tenaga kerja, maka jumlah pengangguran yang menurun bahkan bisa mencapai *full unemployment*. Peran dari pihak sekolah menjadi faktor utama dalam mengembangkan mental siswa untuk bersaing dilingkup eksternal.

Dengan adanya permasalahan tersebut, dukungan pemerintah sangat dibutuhkan. Salah satunya, dengan menggalakkan program Ekonomi Kreatif. Departemen Perdagangan RI dalam Sari (2010) merumuskan ekonomi kreatif sebagai upaya pembangunan ekonomi secara berkelanjutan melalui kreativitas dengan iklim perekonomian yang berdaya saing dan memiliki cadangan sumberdaya yang terbarukan. Perkembangan ekonomi kreatif juga tidak dapat terlepas dari generasi muda sebagai gudang kreativitas. Generasi muda adalah sumber daya produktif yang dengan ide kreatifnya dapat membuka sebuah usaha (wirausaha) yang juga membantu pemerintah dalam mengurangi tingkat pengangguran di angkatan kerja produktif (El Hasanah, 2018).

Menurut Sutrisno dalam Barata & Fachrudin (2011) pendidikan yang berwawasan kewirausahaan adalah pendidikan yang menerapkan prinsip dan metodologi ke arah pembentukan kecakapan hidup (life skill) pada peserta didiknya melalui kurikulum yang terintegrasi yang dikembangkan di sekolah. Dengan pendidikan kewirausahaan yang diterapkan disekolah menjadikan generasi mudah dapat mengeluarkan kreativitas yang tinggi untuk bisa meningkatkan status ekonomi. Zimmerer dan Wilson dalam Septianti & Frastuti (2019) menyarankan bahwa salah satu faktor pendorong pertumbuhan kewirausahaan di suatu negara terletak pada peranan universitas melalui penyelenggaraan pendidikan kewirausahaan baik dalam kegiatan perkuliahan maupun kegiatan seminar dan praktek kewirausahaan. Tidak seluruh siswa mengenali minat dan bakatnya dalam membangun mental wirausaha sehingga perlu dilakukan pemetaan agar memudahkan siswa dalam menentukan jenis wirausaha yang sesuai dengan dirinya.

Minat wirausaha adalah gejala psikis untuk memusatkan perhatian dan berbuat sesuatu terhadap wirausaha itu dengan perasaan senang karena membawa manfaat bagi dirinya (Septianti & Frastuti, 2019). Tentunya dengan minat tersebut dapat merubah perekonomian pribadi dan keluarga sehingga dapat lebih mandiri baik dalam diri, keluarga dan lingkungan. Minat wirausaha tidak dimiliki dengan begitu saja melainkan dipupuk dan dikembangkan. Terlebih, jika bakat dan minat dalam wirausaha dapat menciptakan seseorang yang kompetensi dibidangnya dan sukses menjalankannya. Didukung oleh penelitian dari Rumijati (2010) menyatakan bahwa pengaruh antara bakat dan minat siswa dalam wirausaha didukung oleh proses pendidikan dan metode pembelajaran yang baik disekolah sehingga semakin baik metode maka semakin baik minat berwirausaha semakin meningkat. Dalam mendukung minat wirausaha baik maka perlu adanya pemetaan terhadap bakat dan minat dalam bidang wirausaha sehingga sasaran dalam pengembangan mental wirausaha siswa dapat berkembang dan optimal. Hal ini karena dalam komponen minat dan bakat wirausaha menurut Sumarwan, Wibowo (2011) terdiri dari (1) Komponen kognitif yaitu pengetahuan dan persepsi yang diperoleh melalui

pengalaman dengan suatu obyek, sikap dan informasi dari berbagai sumber, (2) Komponen Afektif yang menggambarkan perasaan dan emosi seseorang terhadap obyek, Perasaan dan sikap merupakan evaluasi menyeluruh terhadap sikap, (3) Komponen Konatif menunjukkan tindakan seseorang atau kecenderungan perilaku terhadap satu obyek. Oleh karena itu, bakat dan minat individu dalam pendidikan wirausaha sangat mendukung keberhasilan seseorang.

Orientasi siswa terhadap karyawan karena siswa belum menggali secara benar akan potensi dirinya dalam bidang wirausaha. Dengan mengenali dan bakat atau minat potensi wirausaha maka siswa dapat lebih fokus mempelajari dan mempersiapkan mental wirausaha dengan siap secara mental menghadapi kegagalan dan tidak sebatas mengikuti trend atau teman saja. Mengingat, Siswa sekolah yang pada akhirnya selepas dari pendidikan akan melanjutkan keperguruan tinggi atau melakukan aktivitas lain yang dapat menciptakan ekonomi. Oleh sebab itu, membangun mental wirausaha dapat mendukung kesiapan siswa dalam menghadapi resiko yang akan dihadapi kemudian (Sofiani, Sunarto, & Amelia, 2012). Pada dasarnya, setiap siswa memiliki jiwa dan potensi menjadi wirausaha tidak berarti akan terjadi dengan sendirinya. Setiap siswa membuat keputusan untuk menjadi apapun yang diinginkan sesuai pengenalannya terhadap bakat, minat dan potensi masing-masing. Oleh karena, ciri seorang wirausaha memiliki perilaku yang dinamis, kreatif dan berani mengambil resiko dan inovatif (Schermerhorn dalam Andrias 2005 dalam (Rumijati, 2010) dan (Purnomo, 2016). Oleh karena itulah, peran sekolah menjadi penting dalam membangun minat, mental dan motivasi dalam berwirausaha. Menurut Siswanto dalam Ayuningtias dan ekawati (2015) yang mengartikan motivasi sebagai keadaan kejiwaan atau menggerakkan dan mengarah atau menyalurkan perilaku kearah pencapaian kebutuhan yang memberikan kepuasan atau mengurangi ketidakseimbangan. Dalam materi yang diberikan oleh sekolah juga menumbuhkan motivasi dan minat dari siswa dalam membangun kewirausahaan. Selain itu, peran guru dalam proses pembelajaran akan mempengaruhi tanggapan siswa terhadap pelajaran yang diajarkan Aini (2018), dimana dengan menciptakan persaingan sehat dalam kelas dan selalu memantau pekerjaan dan tugas yang diberikan siswa dan memberikan motivasi dapat menumbuhkan semangat belajar siswa. Tidak hanya itu, Pendidikan karakter menjadi seorang wirausaha pun diberikan. Adapun sifat atau karakter kewirausahaan menurut Geoffrey G, Meredith et al dalam Wahyuni & Hidayati (2017) antara lain keyakinan, ketidaktergantungan, individualistis, optimism dan kebutuhan berprestasi, orientasi pada laba, ketekunan dan ketabahan, tekad kerja keras, pengambilan resiko yang wajar dan suka tantangan, mempunyai jiwa pemimpin. Hal inilah yang menjadi keberhasilan bagi seorang siswa dimasa yang akan datang sebagai seorang wirausaha. Selain itu, Menurut Endang Mulyani (2011, dalam (Prihantono & Hadi, 2016) menyatakan bahwa Pendidikan kewirausahaan akan mendorong para pelajar dan mahasiswa untuk memulai mengenai dan membuka usaha atau berwirausaha. Dilingkungan sekolah guru dapat memberikan dorongan sebagai upaya meningkatkan motivasi siswa untuk berwirausaha dengan cara menghubungkan antara kegiatan praktek dan wirausaha (Prihantono

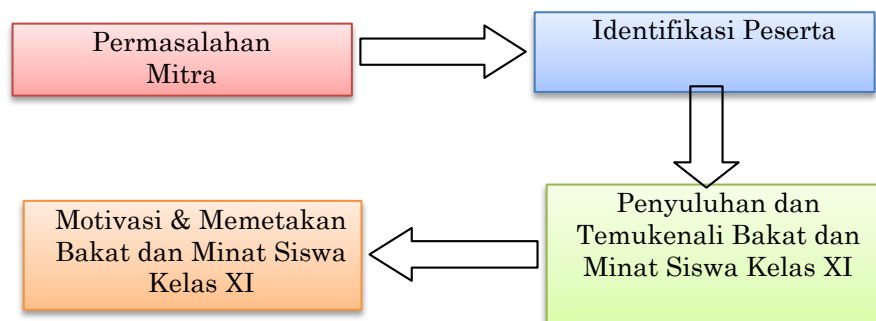
& Hadi, 2016). Dengan begitu, peran sekolah menjadi penting untuk menumbuhkan dan membangun jiwa dan karakter wirausaha. Terlebih dengan tantangan era globalisasi yang semakin nyata dan kompetitif.

Tentunya dengan membangun mental wirausaha perlu pembekalan dengan materi-materi inspiratif dan motivasional kepada siswa dalam rangka menggembleng jiwa dan karakter mereka (Picard, David, & Wildasin, 2011). Dalam hal ini, siswa sekolah menengah atas yang sudah diberikan pengayaan mengenai wirausaha sebagai kurikulum sekolah menjadi sasaran dalam proses pengembangan kepada masyarakat ini. Dimana, diharapkan dengan mereka mengetahui bakat dan minat akan wirausaha menjadi modal bagi peningkatan keberhasilan dikemudian hari. Oleh sebab itu program pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan agar dapat membantu mitra mengenali bakat dan Minat dan mental wirausaha siswa dalam hal ini memberikan alat berupa pengenalan bakat dan minat siswa yang sudah baku dan dikembangkan di Kampus Universitas Pamulang. Dan juga memberikan pemahaman dan motivasi siswa menjadi seorang pengusaha Muda dengan bekal merubah mindset menjadi Mandiri dan Inovatif-Kreatif.

B. METODE PELAKSANAAN

1. Kerangka Pemecahan Masalah

Dari permasalahan yang dikemukakan diatas, maka kerangka pemecahan masalah yang ditawarkan dalam pelaksanaan penyuluhan dan temukenali bakat dan minat tersebut sesuai Gambar 1 berikut ini.



Gambar 1. Kerangka pemecahan masalah

SMAN 97 Jakarta yang berlokasi di wilayah Jakarta Selatan memiliki bidang pelajaran terkait wirausaha mencoba untuk menemukenalikan bakat dan minat siswa pada kelas XI dengan jumlah 34 siswa sehingga dapat diarahkan sesuai potensi yang dimaksud. Dengan ketentuan pendidikan mengenai wirausaha menjadikan siswa perlu memahami dan mengenali mental pejuang dan daya juang yang tinggi dari pengusaha sehingga mendapatkan gambaran kondisi dilapangan dan persiapan tidak hanya dimental tapi di pola fikir dan tindakan.

Dengan adanya penyuluhan dan menemukenalikan bakat dan minat dengan menggunakan alat test psikologi ini diharapkan bisa memberikan pencerahan pada siswa akan masa depan. Pada umumnya, remaja lebih menaruh mint pada pembelajaran yang nantinya akan bermanfaat dalam bidang pekerjaan yang dipilihnya. Siswa yang memiliki minat terhadap

pekerjaan yang sudah menjadi tujuan hidupnya cenderung menyukai bidang studi yang akan membawanya untuk lebih memahami pekerjaan itu (Miranda Zensy Raura, Dahliana Abd, 2018). Begitu pula, Menurut Pinasti dalam (Handayani, Kuncoro, & Rohmatun, 2019) untuk mengetahui sejauh mana siswa bisa mengatasi masalah terkait tugas perkembangan karir diukur menggunakan tingkat kematangan karir. Hal ini sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Handayani et al., (2019) dimana tingkat kematangan karir pada siswa dapat menunjukkan bahwa siswa sudah mampu melakukan perencanaan, eksplorasi diri serta membuat keputusan tentang karir yang tepat. Oleh sebab itu, diharapkan dengan menemukannya karir yang sesuai dengannya dapat mengarahkan kepada jalan masa depan yang tepat dan mendukung program belajar terutama pada bidang kewirausahaan. Utamanya menghadapi era globalisasi dan pasar bebas yang mereka hadapi.

Selanjutnya, dengan program penyuluhan dan motivasi siswa dalam mengenalkan seluk beluk bisnis dan wirausaha dari para pakar dari Universitas Pamulang menjadi pencerahan sebagai bentuk peningkatan kapasitas mental dan tindakan sebagai seorang wirausaha atau pengusaha. Selanjutnya, akan menjadi penambah semangat dari para siswa untuk menghadapi masa depan yang lebih cerah karena sudah memiliki tujuan yang dicapai. Pada dasarnya, faktor atau kendala yang dihadapi adalah para siswa belum mengenal dan memahami minat dan bakatnya masing-masing sehingga kurang memahami tujuan yang ingin dicapai. Ini sebagai faktor internal. Sedangkan, faktor eksternal adalah kurangnya bimbingan dan wawasan dari pihak sekolah dan lingkungan masyarakat mengenai karakter, model pembelajaran pada wirausaha dan caranya sehingga mempengaruhi kesiapan mereka. Menurut (Aini, 2018) untuk menanamkan wirausaha disekolah maka peran dan keaktifan guru dalam mengajar harus menarik, misalnya pembawaan yang ramah, mendatangkan wirausaha untuk memberikan ceramah tentang keberhasilan dan kegagalan sehingga bisa berhasil dan materi yang menarik. Oleh karena, hakikatnya sekolah sebagai ujung tombak dari output lulusan Pendidikan, tentu ingin siswanya mandiri, mampu menghadapi tantangan dunia yang berubah dengan cepat, memecahkan masalah yang terjadi dan berkehidupan yang baik (Isrososiawan, 2013).

2. Sasaran, Tempat Dan Waktu

Sasaran PKM ini adalah para siswa kelas XI di SMAN 97 Jakarta dengan jumlah 34 siswa dan berlokasi di Jakarta Selatan karena tidak semua siswa memiliki kesiapan mental dalam dirinya sebagai seorang pengusaha sehingga perlu adanya tindakan-tindakan agar optimal dalam menyampaikan pesan dan tepat sasaran serta target. Faktor atau kendala adalah belum mengenal dan memahaminya siswa dalam minat dan bakatnya sehingga kurang memahami akan tujuan yang ingin dicapai. Ini sebagai faktor internal. Faktor eksternal adalah kurangnya bimbingan dan wawasan dari pihak sekolah dan masyarakat mengenai mental wirausaha dan caranya sehingga mempengaruhi kesiapan mereka. Dan waktu pelaksanaan kegiatan pengabdian ini diadakan pada tanggal 06 November 2019 dan diikuti oleh seluruh siswa kelas XI SMAN 97 Jakarta yang

berlokasi di Jakarta Selatan.

3. Metode Kegiatan

Melihat permasalahan yang dihadapi maka langkah-langkah yang dilakukan untuk mencapai tujuan dan sasaran kegiatan akan dilakukan untuk kegiatan ini:

- a. **Tahap persiapan.** Persiapan ini difokuskan dengan menyiapkan semua peralatan yang dibutuhkan untuk melaksanakan kegiatan ini, studi literatur dan melakukan koordinasi dengan instansi sekolah terkait serta bidang kesiswaan untuk melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dan sosialisasi dengan pendampingan.
- b. **Pemberian Kuesioner.** Pada kegiatan ini dilakukan test terhadap siswa-siswa untuk memetakan bakat dan minat serta ketertarikan terhadap satu bidang yang memudahkan dalam mengembangkan bisnis dan usaha kedepannya. Kuesioner yang mengukur minat dan bakat siswa dengan alat test RMIB. Hal ini karena, Menggunakan RMIB secara teori ini sudah terstandarisasi dan sebagai test minat bakat paling banyak digunakan (Muhammad Hanifudin (Program Studi Teknik Informatika, 2019). Khususnya yang mengarah pada Wirausaha. Sebagai contoh : Minat adalah berbicara dan bakat yang dimiliki kemampuan interpersonal yang positif sehingga bisa diarahkan sebagai Motivator atau Influencer Positif.
- c. **Penyuluhan & Motivasi,** memberikan pengayaan mengenai karakter wirausahawan, membangkitkan mental wirausaha dan menjelaskan teknologi yang dapat mendukung wirausaha tersebut, menjelaskan mengenai finansial sederhana dalam membangun usaha. Membangun mental diri sebagai wirausaha yang berfikir mandiri, inovasi dan kreatif. Diharapkan dapat membangun jiwa wirausaha dalam diri siswa.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dengan adanya keputusan menteri mengenai Wirausaha yang digadangkan dengan tujuan memberikan inisiatif dan kemandirian ekonomi kepada generasi muda. Maka dengan melakukan beberapa hal sebagai wujud penyelesaian kendala yang dihadapi karena tidak semua siswa memiliki jiwa dan mental sebagai pengusaha. Tidak semua siswa memiliki kesiapan mental dalam dirinya sebagai seorang pengusaha sehingga perlu adanya tindakan-tindakan agar optimal dalam menyampaikan pesan dan tepat sasaran serta target.

Setelah dilakukan perhitungan terhadap kuesioner terhadap siswa kelas XI yang berjumlah 34 siswa, maka ditemukan bahwa ada beragam keberminatan siswa dalam minat wirausaha sesuai Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Data kuesioner keberminatan siswa terhadap wirausaha

No	Jumlah Siswa	Keterangan
1	10	Siswa yang tidak memiliki keinginan untuk melakukan proses wirausaha dengan alasan terpaksa karena mendapatkan nilai dari pelajaran ini. Bakat yang ditemukan adalah <i>Science</i> ,

No	Jumlah Siswa	Keterangan
		<i>Mecanical, Musical dan Literary</i>
2	15	Siswa memiliki keinginan menjadi wirausaha namun tidak paham dan belum siap mental ketika mengalami kegagalan. Bakat yang ditemukan adalah <i>Personal Contact, Aestehtic dan Medical</i>
3	9	Siswa sudah sering melakukan wirausaha online sehingga sudah paham pola dan kondisi dilapangan yang ada. Bakat yang ditemukan adalah <i>personal contact dan Sosial Service, practical</i>

Berdasarkan data tersebut, maka dilakukan adalah pengayaan, motivasi dan materi mengenai kewirausahaan agar dapat memberikan gambaran akan potensi yang efektif dan optimal untuk melaksanakan wirausaha di kemudian hari sebagai bentuk implementasi pengajaran wirausaha disekolah. Tidak hanya itu materi mengenai pengayaan tentang manfaat teknologi dalam berwirausaha menjadi daya tarik dan antusiasme dari siswa dalam memahami dan mengenali potensi tersebut. Berikut adalah situasi ketika melakukan pemberian kuesioner dan Test Bakat Minat kepada siswa :



Gambar 2. Pemberian Alat Test Psikologi Bakat - Minat

Berikut adalah situasi ketika diberikan pengayaan akan mental wiruusaha dimana penyuluhan dari siswa sehingga dapat menumbuhkan minat wirausaha agar siswa menjadi lebih kreatif dan inovatif demi pengembangan ekonomi kreatif.



Gambar 3. Narasumber 1 sedang memberikan motivasi terkait membangun jiwa dan mental Wirausaha/ Pengusaha



Gambar 4. Narasumber 2 sedang memberikan penyuluhan terkait kewirausahaan

Andrias dalam Aniek Rumijati, (2015), menyatakan bahwa setiap orang berpotensi menjadi wirausaha tidak berarti akan terjadi dengan sendirinya. Hasil kegiatan dengan tema "Memetakan bakat dan minat dengan membangun Mental Wirausaha dan menciptakan ekonomi kreatif bagi siswa SMAN 97 Jakarta adalah sebagai berikut :

1. Setelah proses pemetaan dengan test bakat minat yang sudah terstandarisasi menggunakan alat Bakat Minat yang diciptakan oleh Rothwell Miller, 1947. Penelurusan test bakat dan minat ini memadukan kemampuan intelektual atau ketrampilan dengan minat dan bakat yang dimiliki seseorang (Sofiani, 2012). Dari 20 soal terkait personal contact diketahui siswa yang memiliki bakat dan minat sebanyak 24 siswa. Sehingga dapat diinformasikan bahwa hampir 82% siswa memiliki bakat dan minat terhadap wirausaha namun belum ada panduan yang efektif dalam mendukung mental siswa.
2. Tidak hanya memberikan materi, namun dalam PKM diberikan proses Penyuluhan pada siswa kelas XI dengan tujuan memberikan program wirausaha guna membantu proses pengembangan diri dan pembentukan mental dalam berwirausaha.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Dalam sesi pengarahan dan pengenalan tentang kewirausahaan, antusiasme murid di kelas yang bersangkutan sangat tinggi. Pada umumnya mereka sudah sadar akan kesuksesan wirausaha-wirausaha terkenal dan menunjukkan kekaguman pada pemilik-pemilik usaha yang telah menjadi unicorn Indonesia. Pembekalan akan pemahaman minat dan bakat siswa menjadi acuannya mereka untuk menapaki masa depan tentunya dengan bekal metode analisa, kewirausahaan, konsep usaha dan finansial sehingga siswa dapat mandiri kedepannya. Dengan adanya aspek ini, murid dan guru menunjukkan antusiasme karena keinginan guru untuk melihat para siswanya menjadi usahawan yang sukses merupakan alasan utama mengapa mereka sangat tertarik dengan kegiatan Pengabdian Masyarakat dengan tema identifikasi minat dan bakat para siswa untuk menjadi wirausaha. Selanjutnya, dengan siswa mengetahui apa minatnya maka akan menciptakan peluang bisnis dengan tidak mengesampingkan prestasi belajar.

Selanjutnya, (1) disarankan kepada sekolah tingkat atas (SMA/SMK) agar membentuk wadah ekstrakurikuler bidang kewirausahaan untuk memberikan

pemahaman dan motivasi siswa tentang wirausaha dengan bekal merubah mindset menjadi Mandiri dan Inovatif-Kreatif; dan (2) perlu kerjasama yang berkelanjutan dengan pihak kampus dalam hal ini Universitas Pamulang untuk melakukan program Pengabdian Kepada Masyarakat yang berkelanjutan dengan penyuluhan, monitoring hasil aplikasi materi kewirausahaan yang sudah dilakukan. Selain itu, pengenalan dan pemanfaatan teknologi untuk membantu wirausaha dan sesi konseling bisnis menjadi target selanjutnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami sampaikan kepada semua pihak yang telah membantu pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat khususnya Universitas Pamulang. Selain itu kami juga sampaikan ucapan terimakasih ini kepada: (1) Bpk. Suyoto, M.M selaku kepala SMAN 97 Jakarta, (2) Ibu Haniyyah, M.Si selaku wakil bidang kurikulum, (3) Bpk. Syahroni, M.Pd selaku wakil bidang kesiswaan, (3) Tim dosen dan mahasiswa/i, dan semua pihak yang telah membantu dalam pelaksanaan kegiatan ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Aini, Q. (2018). Implementasi Pendidikan Kewirausahaan Untuk Menumbuhkan Minat Wirausaha Siswa Kelas X Pada Program Enterpreneur di SMA Excellent Alyasini Pasuruan (Vol. 2).
- Barata, B., & Fachrudin, K. A. (2011). *Pengaruh_Faktor_Kepribadian_Wirausaha_Terhadap_Intensi_Berwirausaha_Pada_Mahasiswa_Akuntansi*.
- El Hasanah, L. L. N. (2018). Pengembangan Wirausaha Muda Ekonomi Kreatif Berbasis Budaya di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Studi Pemuda*, 4(2), 268. <https://doi.org/10.22146/studipemudaugm.36812>
- Handayani, A., Kuncoro, J., & Rohmatun. (2019). Penelusuran Minat Karir Millennial. *Jurnal Plakat*, 1(2), 161–169.
- Isrososiawan, S. (2013). Peran Kewirausahaan Dalam Pendidikan. *Society*, 4(1), 26–49.
- Miranda Zensy Raura, Dahliana Abd, M. H. (2018). Hubungan Minat Bidang Studi Dengan Minat Pekerjaan Siuswa Smk Negri 2 Banda Aceh. *Jurnal Bimbingan Konseling Unsyah*, 3(9-19). <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Muhammad Hanifudin (Program Studi Teknik Informatika, S. T. I. & K. I. (STIKI) M. 121110580@mhs. stiki. ac. id. (2019). Sistem Penunjang Keputusan Pemilihan Jurusan Perguruan Tinggi Menggunakan Teori Psikologi Rothwell Miller Interest Blank (RMIB) Muhammad. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 94–104. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Permendiknas. (2009). *Permendiknas63-2009SPMP*.
- Picard, P. M., David, S., & Wildasin, E. (2011). *Jurnal Ekonomi Perkotaan*. 70(1), 47–60. <https://doi.org/10.1016/j.jue.2011.01.002>
- Prihantono, W. S. G., & Hadi, S. (2016). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Motivasi Berwirausaha Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Sikap Mental Kewirausahaan. *Economic Education Analysis Journal*, 5(2), 705–717.
- Purnomo, R. A. (2016). *Ekonomi Kreatif*. 1–100.
- Rajagukguk (INews), & Ranto. (2019). Kepala BPS: Satu Tahun Terakhir, Pengangguran Berkurang 50.000 Orang. *INews Online Media*.
- Rumijati, A. (2010). Pengaruh bakat potensi kewirausahaan dan metode pembelajaran terhadap minat berwirausaha mahasiswa. *Ekonomika-Bisnis*, 1(2), 187–200.

- Sari, A. R. (2010). Ekonomi Kreatif: Konsep, Peluang, dan Cara Memulai. *Intruksi Presiden No 6 Tahun 2009*, 5(9), 113.
- Septianti, D., & Frastuti, M. (2019). Pengaruh Penggunaan Media Berbasis Internet, Motivasi Intrinsik dan Motivasi Ekstrinsik Terhadap Minat Berwirausaha Online Mahasiswa Universitas Tridianti Palembang. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini*, 10(02), 130–138.
- Sofiani, N., Sunarto, M. J. D., & Amelia, T. (2012). Rancang Bangun Sistem Penelusuran Minat Dengan Tes Rothwell Miller Interest Blank (RMIB) Berbasis web. *Jsika*, 1(2), 1–9.
- Sumarwan, Wibowo, W. (2011). *Pendidikan Wirausaha*.
- Wahyuni, W. R., & Hidayati, W. (2017). Peran Sekolah dalam Membentuk Keterampilan Wirausaha Berbasis Tauhid di SD Entrepreneur Muslim Alif-A Piyungan Bantul Yogyakarta. *MANAGERIA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(2), 359–377. <https://doi.org/10.14421/manageria.2017.22-08>